

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti saat di lapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan teori pada bab sebelumnya. Berikut akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan dengan judul upaya melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.

Berikut adalah paparan gambaran data tentang gambaran umum pondok pesantren yang menjelaskan tentang profil pondok pesantren, visi, misi, data santri, dan data struktur organisasi Pondok Pesantren Tanwirul Islam.

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

a. Profil Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Nama Yayasan	: TANWIRUL ISLAM
Tahun Pendirian	: 1975
NSS	: 322052703063
Alamat	: Jl. Kusuma Bangsa Dsn. Tambangan ds Tanggumong
Kecamatan	: Sampang
Kabupaten	: Sampang
Nama Pengasuh	: KH. JAMA'AH IRSYAD
Unit Operasional	: - TKIT TANWIRUL ISLAM

- MI TANWIRUL ISLAM
- MTs TANWIRUL ISLAM
- SMP AL-IRSYAD
- MA TANWIRUL ISLAM
- SMK JAIFAQ
- TPQ TANWIRUL ISLAM
- MD TANWIRUL ISLAM

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

1) Visi :

“Membentuk santri yang mempunyai kecakapan dalam IMTAQ dan Iptek dengan didasari ahklakul karimah”

2) Misi :

- a) Mewujudkan santri yang unggul dalam prestasi berdaya saing tinggi, dalam rangka pengembangan Iptek dan Imtaq
- b) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif tepat guna, sehingga setiap santri mampu berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Mewujudkan layanan terbaik bagi warga sekolah dan masyarakat dengan prinsip 4 T yaitu: Tertib Waktu, Tertib Personal, Tertib Administrasi, Tertib Prosedur.

c. Data Santri

Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, memiliki jumlah santri yang dibilang cukup banyak. Dibuktikan dengan adanya data santri sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Santri Tahun 2019

No	Tahun	JK	Tahun
1	Tahun 2018	P	102
2	Tahun 2019	P	96
3	Tahun 2020	P	105

d. Data Pendidik

Pondok Pesantren Tanwirul Islam memiliki jumlah guru /ustadzah sekitar 7 sesuai dengan bidang yang diajarkan. Data berikut berlaku Tahun Ajaran 1441-1442 H.

Tabel 4.2 Daftar Ustadzah Pondok Pesantren Tanwirul Islam

NO.	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Ustadzah Ruqoyyah	Ka.Bid.Pend. Agama	Tarikh
2	Ustadzah Nur Fadilah	TU Pendidikan Agama	Hadist
3	Ustadzah Miftahul Jannah	Guru	Tajwid
4	Ustadzah Quraisin	Guru	Fiqih
5	Ustadzah Ilmiyah Hafida	Guru	Tauhid
6	Ustadzah Fitriyah	Guru	Akhlaq

7	Ustadzah Mar'atus Soliha	Guru	Bahasa Arab
8	Ustadzah I'lail Muallifa	Guru	Tarikh
9	Ustadzah Alfiyani	Guru	Fiqih
10	Ustadzah Lu'luan M	Guru	Akhlaq
11	Ustadzah Siti Fadilah	Guru	Tajwid
12	Ustadzah Muyassaroh	Guru	Fiqih

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana sangat membantu semua kegiatan aktifitas pondok pesantren, di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang terdapat sarana dan prasarana yang digunakan, dari ruang beajar, ruang guru maupun ruang ibadah.

Berikut jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	7	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik

5	Gedung Pertemuan (aula)	1	Baik
6	Masjid/Musholla	1	Baik
7	Kamar Mandi	6	Baik

f. Unit Kegiatan Santri

Unit Kegiatan Santri/Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Tanwirul Islam

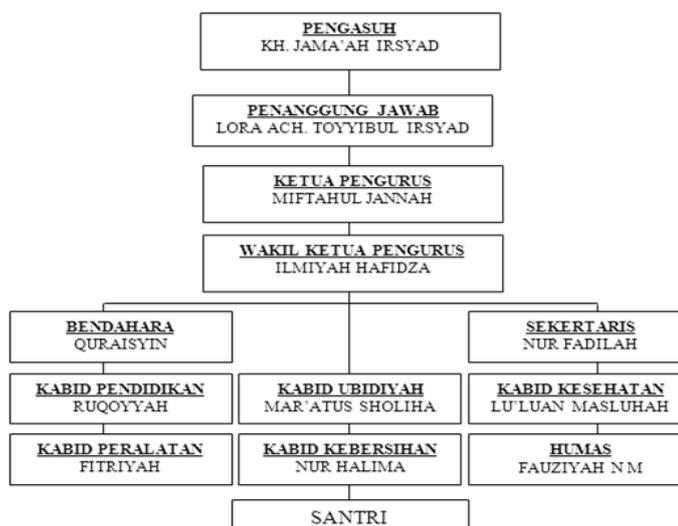
Sampang :

- 1) Nasyid
- 2) Hadrah
- 3) Pencak Silat

g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan tiap bagian posisi suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan tugas yang dilaksanakan antara yang satu dengan yang lainnya. dalam mencapai tujuan tersebut, agar bawahan bekerja pada tugas dan tanggung jawabnya maka perlu disusun struktur organisasi. Adapun Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang Tahun Pelajaran 1441-1442 H, seperti gambar 4.1.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.



2. Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Upaya melestarikan nilai-nilai pesantren melalui manajemen kurikulum merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh pesantren terkait melestarikan nilai-nilai pesantren yang tertuang melalui manajemen kurikulum. Setiap upaya yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan maksud yang baik untuk santri sehingga mencetak santri yang berkualitas baik dan berakhlak.

Sebagaimana pendapat yang di utarakan oleh KH. Jama'ah Irsyad, S.Pd.I selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang yaitu sebagai berikut:

“Terdapat beberapa hal yang harus kami susun dalam manajemen kurikulum pesantren. Dalam perencanaan, didalam pembelajaran tetap dengan sistem sorogan dan bandongan. setiap bentuk kegiatan kami pasrahkan kepada ustadz dan ustadzah yang bertugas. Pengorganisasian dan betuk evaluasinya saya pasrahkan kepada penanggung jawab dan kabid pendidikan yang ada di pondok pesantren. Dalam evaluasi pembelajaran saya pasrahkan ke kabid pedidikan, lalu kabid pendidikan melaporkan hasil evaluasi kepada penanggung jawab, dan peanggung jawab melaporkan kepada saya.

Upaya yang kami lakukan tidak muluk-muluk. Kami tetap mempertahankan ke khasan pondok pesantren dengan nuansa dan sistem tradisionalnya. Untuk pembelajarannya, pasti pembelajaran kitab klasik atau kitab kuning, Iroah, Ampagen, Nahwi Solfiyah, dan ngaji. Untuk nilai-nilai pesantren yang kami

terapkan kepada santri lebih kepada adab dan pembetulan akhlak. Menanamkan nilai keiklasan dalam setiap hal, mandiri dari segi kebutuhannya, keistiqomahan dalam ibadah, sederhana dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ketaatan terhadap peraturan pondok, istiqomah dalam ibadah dan menjaga hubungan baik dengan sesama. Dalam hal ini kami melibatkan keluarga dhelem (keluarga kiai), Ustadzah, dan para alumni yang ada. Untuk bentuk pelaksanaannya kami terapkan dengan cara pertama, setiap santri yang tingkatannya lebih tinggi akan kami suruh mengajari santri yang lain yang dibawah tingkatannya. Dengan kata lain, kami telah menanamkan nilai keikhlasan kepada mereka kami ajarkan mereka untuk membagi ilmunya tanpa pamrih harus dengan rasa keiklasan. Kedua, kami mengajarkan santri kami berwirausaha. Kami libatkan guru atau ustadzah yang mahir dalam dunia usaha seperti berjualan makanan yang hasilnya akan diambil sendiri oleh santri tersebut. Hal ini kami tanamkan agar santri kami setelah lulus dari pondok pesantren ini akan menjadi insan yang mandiri dari segi ekonomi maupun lainnya. Ketiga, adalah hal yang paling penting dan utama menurut kami yakni istiqomah bentuk pelaksanaannya adalah melaksanakan sholat wajib 5 waktu dengan berjema'ah dan melaksanakan sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah tahajjud dengan istiqomah penanaman ini kami lakukan agar santri kami selalu istiqomah dan mengutamakan ibadah. Keempat, menjalin silaturahmi dengan baik. Hal ini kami lakukan dengan membentuk kegiatan ekstrakuler. Membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan kami seperti memimpin pengajian, dan lain sebagainya. Dan kelima, kami terapkan hidup sederhana. Kami upayakan dengan makan dengan makanan yang sehat meski tidak mewah dan berpakaian sederhana sesuai dengan ketentuan pondok pesantren. Untuk respon, kami mendapat respon baik”.¹

Senada dengan hal itu Lora Ach. Toyyibul Irsyad, S.Pd.I selaku penanggung jawab di Pondok Pesantren Tanwirul Islam mengutarakan bahwa:

“Dalam penyusunan kurikulum pesantren di pondok kami sudah kami susun dengan rapi dan tertulis. Dalam perencanaan, kami tetap konsisten dengan sistem sorogan dan bandongan. Pengorganisasian dalam pondok kami berupa menentukan ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran, pembuatan jadwal kegiatan dan pembelajaran. Evaluasi dalam pondok pesantren yakni, kapid pendidikan melakukan evaluasi dengan para pengajar. Lalu kapid pendidikan melaporkan hasil evaluasinya pada saya, dan saya melaporkan segala bentuk kekurangan dan upaya perbaikan dalam kekurangan itu.

Upaya yang kami lakukan sesuai dengan pesantren pada umumnya, yang tetap istiqomah dengan sistem tradisional. Upaya pembelajaran dan nilai yang kami lakukan tetap kami susun dengan baik tertulis dan terjadwal. Untuk pembelajaran tidak akan lepas dengan pembelajaran pondok pada umumnya. Yakni belajar kitab dan lain sebagainya. Upaya yang kami lakukan dalam penerapan nilai-nilai pesantren tidak lepas dari ajaran pengasuh. Beliau selalu mengajarkan keiklasan dalam mendidik, mandiri dengan melakukan usaha seperti beliau, sederhana dalam hidup, taat, istiqomah dan tetap menjaga

¹KH. Jama'ah Irsyad, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2020).

hubungan baik. Figur pengasuh dan cara mendidik pengasuh yang kami terapkan dalam nilai-nilai pesantren kepada santri kami. Bentuk pelaksanaannya kami terapkan dalam pembelajaran dan kegiatan pondok. Seperti mengajar sudah terdapat jadwal mengajar, jadi santri yang tingkatnya lebih tinggi kami tugaskan untuk mengajar membagi ilmu dengan rasa penuh ikhlas. Kemandirian kami ajarkan cara berwirausaha. Sederhana dalam hidup di pondok agar terbiasa nanti, taat kepada peraturan pondok yang sudah kami susun tata tertib pondok, istiqomah dalam sholat 5 waktu dan sholat sunnah. Dan berguna bagi masyarakat sekitar dengan menjalin silaturahmi dengan baik. Yang terlibat dalam hal ini adalah seluruh warga pondok seperti, keluarga pengasuh, ustadzah, dan para alumni yang sedang mengabdikan di pondok. Untuk respon, Alhamdulillah sangat baik terbukti dengan mereka yang konsisten melakukan setiap kegiatan”.²

Senada dengan hal itu Ustadzah Ruqoyyah, S.Pd selaku Ketua Bidang Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang mengutarakan bahwa:

“Manajemen kurikulum di sini untuk perencanaan tetap dengan sistem tradisional yakni sorogan dan bandongan. Meskipun pola tradisional tetap dengan inovasi program akselerasi dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan yakni nabzatul bayan. Materi ajar yang kami ajarkan yakni nahwu, shorrof, hadis, fiqih, tajwid, dan lain sebagainya. Tujuannya agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning. Pelaksanaannya terpusat pada pangajar dengan strategi dan metode pengajaran. Pengorganisasian tetap disusun sebagaimana mestinya, ada pembuatan jadwal, dan mata pelajaran yang kami jadikan satu dan ada mata pelajaran yang berdiri sendiri. Evaluasi, kami melakukan setiap 1 minggu sekali dan saya tanyakan kendala dan hambatan yang terjadi saat pembelajaran lalu 2 minggu setelahnya saya melaporkan kepada penganggung jawab pondok pesantren.³Upaya yang dilakukan kami dalam melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum tentunya tidak lepas dari peran seorang pengasuh dan penganggung jawab pondok. Pengasuh kami KH. Jama’ah Irsyad selalu mengajarkan nilai-nilai pesantren kepada kami. Beliau mengajarkan keikhlasan, istiqomah, sederhana, mandiri, taat, dan menjaga hubungan baik. Yang beliau tanamkan pada kami juga beliau terapkan kepada kehidupan beliau. Beliau selalu berpesan kepada kami selalu pendidik bahwa kunci utama keberhasilan adalah keistiqomahan dan keikhlasan sedangkan untuk nilai-nilai pesantren yang lain penyempurna dalam kehidupan. Penanggung jawab dan para pendidik atau ustadzah mempunyai peran penting dalam manajemen kurikulum di pesantren ini. Penerapannya nilai-nilai pesantren yang berupa kegiatan pondok yang tersusum dalam kurikulum pondok kami seperti, ngaji, sholat berjema’ah, mematuhi tata tertib, dan lain sebagainya. Dalam pembuatan dan penyusunannya yang terlibat pasti keluarga pengasuh,

²Ach. Toyyibul Irsyad, S.Pd.I, Penanggung jawab Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2020).

³Ruqoyyah, S.Pd, Ketua Bidang Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (28Juni 2019).

penganggung jawab, para ustadzah, para alumni dan yang membenahi adalah kabad pendidikan. Respon sangat baik, karena memang sudah terususun dan terjadwal maka terlaksana dengan baik pula”.⁴

Dari penjelasan wawancara diatas sesuai dengan data dokumen kurikulum Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang yang berupa hardfile, Foto Rapat Penyusunan Kurikulum, Jadwal Kegiatan Sholat Berjema'ah, Jadwal Mengajar dan Tata Tertib Pondok. Memang benar adanya dan sesuai dengan penerapan yang ada di lapangan. Nilai-nilai pesantren ini diterapkan agar santri menjadi insan yang beradab dan berakhlak.

3. Santri Menerapkan Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Dalam kehidupan pesantren, nilai-nilai pesantren tersebut di junjung tinggi dan dijadikan kerangka atau acuan bagi terciptanya sistem serta nilai kehidupan dalam pesantren. Santri menjadi sasaran utama dalam penerapan nilai-nilai pesantren. Bentuk penerapan dalam nilai-nilai di pesantren berupa bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya oleh santri. Tujuan dari penerapan nilai-nilai pesantren kepada santri ini adalah agar membentuk santri yang memiliki adab dan akhlak yang baik. Nilai-nilai pesantren ini terlaksana tidak lepas dengan figur kiai yang selalu menanamkan nilai-nilai kepada santrinya.

Sebagaimana pendapat yang di utarakan oleh KH. Jama'ah Irsyad, S.Pd. I selaku pengasuh di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang yaitu sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya utarakan tadi, yang santri lakukan untuk menerapkan nilai-nilai pesantren adalah dengan bentuk kegiatan yang ada di pondok. Mengikuti semua kegiatan dan melakukan semua peraturan-peraturan yang ada di pondok. Bentuk kegiatannya berupa santri mengajar santri yang dibawah

⁴Ruqoyyah, S.Pd, Ketua Bidang Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (25 April 2020).

tingkatannya dan santri belajar kepada santri yang tingkatannya lebih tinggi. Dari hal itu secara tidak langsung ada rasa ikhlas dalam menyampaikan ilmu dan saling menjaga hubungan sesama santri dengan baik. Melaksanakan sholat, ngaji, belajar kitab setiap hari agar santri mampu istiqomah dan taat. Membantu masyarakat sekitar sebagai bentuk kepedulian. Dengan diadakannya nilai-nilai pesantren ini santri lebih memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri, peduli dengan sesama, dan yang terpenting memiliki akhlak dan adab yang baik. Di awal memang ada sedikit keluhan karena memang kegiatan di pondok sangat padat. Namun, setelah mereka terbiasa mereka mulai bisa menikmati dan menyadari bahwa banyak hal yang mereka dapat dari bentuk kegiatan pondok. Di saat terdapat kesulitan dan keluhan dari santri, kami lebih mendengarkan keluhan kesah santri terlebih dulu lalu memberikan solusi dengan motivasi karenasemua bentuk kegiatan pondok adalah baik”.⁵

Senada dengan hal itu Lora Ach. Toyyibul Irsyad, S.Pd.I selaku penanggung jawab di Pondok Pesantren Tanwirul Islam mengutarakan bahwa:

“Yang dilakukan santri dalam penerapan ini tidak lepas dengan ke khasan pondok, yakni sholat berjema’ah, ngaji, dzikir, mengajar, dan belajar. Dalam itu semua sudah kami susun dalam bentuk kegiatan pondok. Nilai-nilai yang di dapat santri adalah santri lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dampak yang diperoleh, hidup lebih tertata dan lebih bermanfaat. Dalam hal ini tentu ada kesulitan, suksesnya penerapan ini tergantung bagaiman santri melaksanakanny, dilakukan sungguh-sungguh atau setengah-setengah. Akan tetapi kami selaku pihak pendidik pondok selalu memberikan dan menanamkan hal-hal positif kepada santri kami agar tetap semangat dalam melakukan penerapan nilai-nilai ini”.⁶

Senada dengan hal itu Ustadzah Ruqoyyah, S.Pd selaku Ketua Bidang Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang mengutaran bahwa:

“Dalam hal ini santri melakukan semua kegiatan dan peraturan-peraturan yang ada di pondok. Nilai-nilai yang diperoleh santri, santri lebih disiplin dan istiqomah sehingga bisa menjadikan santri yang berakhlak yang sudah diajarkan di pondok. Dampaknya sangat positif sekali mereka bisa menjalankan semua kegiatan pondok dengan khidmah sehingga mereka sangat disiplin. Segala hal pasti tidak akan berjalan mulus, ada beberapa santri yang mengeluh tapi kami kuatkan mereka dengan memberi motivasi. Dan kami selaku ustadzah memberi hiburan kepada mereka setiap satu minggu sekali”.⁷

⁵KH. Jama’ah Irsyad, S.Pd.I, Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2020).

⁶Ach. Toyyibul Irsyad, S.Pd.I, Penanggung jawab Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (24 April 2020).

⁷Ruqoyyah, S.Pd, Ketua Bidang Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, Wawancara Langsung, (25 April 2020).

B. Temuan Peneliti

1. Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Adapun upaya pondok pesantren dalam melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum pesantren yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan *bandongan*.
- b. Pelaksanaan kurikulum pesantren dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berpusat pada strategi dan metode pembelajaran.
- c. Pengorganisasian kurikulum pesantren dilakukan dengan penyusunan jadwal pelajaran yang dialokasikan dengan waktu dan terdapat bentuk organisasi kurikulum yakni mata pelajaran yang digabungkan dan mata pelajaran yang terpisah.
- d. Evaluasi kurikulum pesantren melakukan pertemuan setiap satu minggu sekali dengan pengajar.
- e. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dengan mempertahankan ke khasan pondok pesantren dengan sistem tradisionalnya.
- f. Nilai-nilai pesantren yang diterapkan berupa pembentukan adab dan akhlak santri.
- g. Bentuk pelaksanaan nilai-nilai pesantren berupa kegiatan yang ada di pondok pesantren.

2. Santri Menerapkan Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Adapun upaya santri dalam menerapkan nilai-nilai pesantren dalam kurikulum pesantren yaitu:

- a. Santri melaksanakan nilai keiklasan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Santri melaksanakan nilai kesederhanaan dengan pola hidup sederhana dari segi pakaian dan makanan.
- c. Santri melakukan nilai kemandirian dengan melakukan wirausaha.
- d. Santri melakukan nilai ukhuwah islamiyah dengan mengabdikan dan membantu masyarakat sekitar.
- e. Santri melaksanakan nilai ketaatan dengan melaksanakan semua peraturan dan taat pada perintah Allah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Di bawah ini akan dibahas analisa peneliti tentang Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang.

1. Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Pesantren Melalui Penerapan Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Terbukti dengan banyaknya penerapan yang sangat unik dan berbeda dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran pesantren perlu kiranya manajemen pesantren didalamnya agar tersusun dan terlaksana dengan baik. Secara garis besar ada beberapa kegiatan yang merupakan keutamaan dari fungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam sejarah awalnya, pesantren kurang mengenal istilah kurikulum. Tapi kalangan pesantren waktu itu lebih mengenal materi pembelajaran, kitan-kitab yang diajarkan, atau ilmu-ilmu yang dipelajari. Dalam konteks itu semua, karena pesantren dianggap sebagai kelanjutan dari langgar jawa, maka yang diajarkan mula-mula ialah ilmu Sharraf, Nahwu, kemudian ilmu Fiqih, Tafsir, Ilmu Tauhid, dan akhirnya sampai kepada ilmu Tasawuf dan lain sebagainya. Pendek kata, mata pelajaran yang diajarkan dipesantren ialah ilmu-ilmu bahasa Arab (pasip) dan ilmu-ilmu Agama Islam.⁸

Tetapi yang pasti, kurikulum di pesantren mencakup seluruh aspek kehidupan para santri; baik dalam menjalankan hubungan dengan Allah SWT. Ataupun hubungan dengan sesama manusia dan alam, baik aspek-aspek individual maupun sosial. Karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kurikulum pesantren adalah “Kurikulum Hidup dan Kehidupan”.⁹

Tujuan kurikulum terfokus pada berhasil tidaknya proses belajar. Dan tujuan pendidikan dalam Islam adalah *fi al-dunya hasanah wafi al-khirati hasanah*.

Adapun upaya pesantren dalam melestarikan nilai-nilai pesantren melalui manajemen kurikulum pesantren yaitu:

⁸ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2016), hlm. 189

⁹ Ibid, hlm. 190

- a. Perencanaan kurikulum pesantren mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan *bandongan*.

Perencanaan Kurikulum adalah perencanaan yang bertujuan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri peserta didik.¹⁰

Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang tetap mengikuti pola tradisional, yaitu model *sorogan* dan *bandongan*. *Sorogan*, tetap dengan inovasi program akselerasi dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan yakni nabzatul bayan. Tujuannya agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning. *Bandongan*, kegiatan yang disusun dan dijadwal : mengaji, madrasah diniyah, dan kelas bahasa inggris. Materi ajar: kitab kuning, fikih, nahwu, sharaf, tajwid, tauhid, dan hadist.

- b. Pelaksanaan kurikulum pesantren dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang berpusat pada strategi dan metode pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum, Menurut Hasan, bahwa pelaksanaan kurikulum yaitu “karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta ketrampilan dalam mengarahkan”.¹¹ Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi, strategi dan metode yang diterapkan kepada santri. Metode yang di gunakan nabzatul bayan dan metode ceramah pada umumnya bila diperlukan.

¹⁰ Ahmad Tamami, “*Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa*,” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), hlm. 47

¹¹ Ibid

- c. Pengorganisasian kurikulum pesantren dilakukan dengan penyusunan jadwal pelajaran yang dialokasikan dengan waktu dan terdapat bentuk organisasi kurikulum yakni mata pelajaran yang di gabungkan dan mata pelajaran yang terpisah.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Bentuk organisasi kurikulum ada beberapa macam, yaitu: kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah, mata pelajaran yang digabungkan, dan kurikulum yang dipadukan.¹²

Organisasi kurikulum di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, penyusunan jadwal pembelajaran yang dialokasikan dengan waktu serta ustadz atau ustadzah pengajar. Nahwu dan Shorrof dijadikan satu menjadi nabzatul bayan, untuk pelajaran lainnya berdiri sendiri kecuali nahwu dan shorrof.

- d. Evaluasi kurikulum pesantren melakukan pertemuan setiap satu minggu sekali.

Menurut Gronlund bahwa Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses sistematis dari pengumpulan analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Intinya pada evaluasi kurikulum bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikatornya yaitu efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.¹³

¹² Ibid, hlm. 52-53

¹³ Ibid, hlm. 54

Evaluasi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang, yakni kabit pendidikan di pesantren melakukan pertemuan dengan para ustadzah untuk mengevaluasi tentang kekurangan atau permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian dua minggu sekali kabit pendidikan akan melaporkan hasil evaluasi kepada pengggung jawab pondok pesantren.

- e. Peran Pengasuh Pondok Pesantren dengan mempertahankan ke khasan pondok pesantren dengan sistem tradisionalnya.

Upaya melestarikan nilai-nilai pesantren merupakan cara atau strategi yang dilakukan kiyai atau pengurus pondok pesantren dalam mempertahankan kualitas akhlak santri. Dalam hal ini kiyai menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai pesantren ini. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya, dalam upaya melestarikan nilai-nilai pesantren bisa dilakukan dengan menggunakan strategi atau cara tertentu yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin di capai. Terdapat beberapa upaya untuk melestraikan nilai-nilai pesantren yakni pertama, figur keteladan kiai yang menjadi penentu dan panutan bagi santri.¹⁴ Peran kiyai yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang ini adalah bentuk penanaman kepada pengurus atau kepada santri yang dilakukan secara lisan maupun yang dilakukan oleh kiyai sendiri sehingga penghuni pondok lainnya juga mencontoh setiap hal yang dilakukan kiyai.

- f. Nilai-nilai pesantren yang diterapkan berupa pembentukan adab dan akhlak santri.

¹⁴ Murdial Kamal, “*Perbandinngan Tingkat Keptuhan Santri terhadap Kiai Antara Santri Modren dan Santri Pondok Pesantren Salaf*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta,2005), hal.25-26

Segala sesuatu akan berjalan dengan baik apabila di rancang dan disusun dengan baik pula. Nilai-nilai pesantren ini digunakan sebagai alat dan sumber untuk membentuk kepribadian santri, sebagai bahan baku untuk membangun karakter santri menuju manusia sempurna.¹⁵

Adapun nilai-nilai yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tanwirul Islam diantaranya, keiklasan dalam setiap hal, mandiri dari segi kebutuhannya, keistiqomahan dalam ibadah, sederhana dalam menjalani kehidupan sehari-hari, ketataatan terhadap peraturan pondok, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwasanya, upaya melestarikan nilai-nilai pesantren yang diantaranya keiklasan, ikhlas berarti bersih dari pamrih serta tulus murni. Bekerja sesuai dengan penuh keiklasan artinya bahwa bekerja bukan untuk orang-orang atau kelompok tertentu, akan tetapi beramal, bekerja, bekerja, dan melangkah hanya berharap ridha dari Allah SWT. Kesederhanaan, dalam jiwa kesederhanaan terdapat nilai-nilai kekuatan, ketabahan, kesanggupan, serta penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Kemandirian, dibekalkan pesantren kepada santri agar mampu hidup mandiri dan tidak menggantungkan kepada orang lain. ukhuwah islamiyah, dalam kehidupan pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab sehingga rasa suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persudaraan dan keagamaan. dan ketaatan merupakan cerminan dari rasa hormat santri kepada kiai. Serta pengabdian pesantren, membantu keagamaan masyarakat dan membantu kebutuhan masyarakat sekitar.¹⁶

¹⁵ Alhamuddin, "*Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu dan sosial*", "Jurnal Al-Murabbi, 5 (Juli 2018), hlm. 58

¹⁶ Ibid.

- g. Bentuk pelaksanaan nilai-nilai pesantren berupa kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Dalam kehidupan pesantren, nilai-nilai pesantren tersebut di junjung tinggi dan dijadikan kerangka atau acuan bagi terciptanya sistem serta nilai kehidupan dalam pesantren. Sehingga berbagai macam kegiatan dan aktivitas di dalam pesantren harus berpijak kepada lima nilai-nilai pesantren tersebut. Selain itu, nilai-nilai pesantren ini digunakan sebagai alat dan sumber untuk membentuk kepribadian santri, sebagai bahan baku untuk membangun karakter santri menuju manusia sempurna. Tujuannya adalah agar santri-santrinya dapat menjadi calon-calon pemimpin di masyarakat, umat, dan bangsa.¹⁷

Penerapan nilai-nilai pesantren di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang yakni, dengan cara yang pertama, melakukan kegiatan mengajar bagi santri yang tingkatannya lebih tinggi. Kedua, bentuk kemandirian dengan cara berwirausaha. Ketiga, keistiqomahan dalam menjaga sholat 5 waktu. Keempat, membantu masyarakat sekitar sehingga mampu menjalin hubungan dengan baik. Kelima, menerapkan hidup sederhana.

2. Santri Menerapkan Nilai-Nilai Pesantren dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang

Banyak hal yang diterapkan dan ditanamkan dalam pendidikan pesantren salah satu diantaranya pendidikan karakter dengan menerapkan nilai-nilai pesantren yang harus dijiwai oleh siapapun yang berkecimpung di pondok pesantren. Tidak hanya santri saja yang menerapkan nilai-nilai pesantren ini, tapi berlaku untuk para guru, kiai, bahkan para keluarga kiai. Nilai-nilai pesantren tersebut diantaranya,

¹⁷ Alhamuddin, "Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu dan sosial", "Jurnal Al-Murabbi, 5 (Juli 2018), hlm. 58-60

jiwa Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari atau Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, dan Ketaatan. Konsep ini dibangun agar para santri memahami makna, nilai, dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Bahwa pendidikan yang penting adalah akhlakul karimah atau pribadi akhlaki, sehingga konsep itu terpatri dalam motto pondok. Dalam hal ini pesantren menerapkan konsep nilai-nilai pesantren di dalam proses pendidikannya. Nilai-nilai pesantren ini adalah sebagai ruh pondok pesantren yang ditanamkan kegiatan-kegiatan pondok tersebut.¹⁸

Setiap kegiatan dan penanaman nilai-nilai pesantren pada santri menjadi tugas dan tanggung jawab kiyai serta pengurus pondok pesantren agar berjalannya penerapan nilai-nilai tersebut. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah upaya dalam melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan kurikulum pesantren, karena tanpa adanya upaya dalam melestarikan nilai-nilai pesantren, maka kualitas pembentukan akhlak dan kepribadian santri akan menjadi kurang baik. Sesuai dengan tujuan nilai-nilai pesantren adalah agar mencetak santri yang berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa.

Pada teori Imre Lakatos dalam filsafat ilmu, yang membahas tentang eksistensi paradigma keilmuan. Sebuah paradigma yang telah terjadi dan akan tetap eksis selama memiliki tiga hal, yaitu tetap progresif dalam program-programnya (*progresive research programe*), memberikan banyak hasil (*fruit full*), dan dilindungi oleh masyarakat (*protective belt*).¹⁹ Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akan bertahan selama lembaga tersebut memiliki program yang baik sesuai dengan manajemen kurikulum yang dipaparkan

¹⁸ Alhamuddin, "Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu dan sosial", "Jurnal Al-Murabbi, 5 (Juli 2018), hlm. 51

¹⁹ Rustam Ibrahim, "Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Modern," Jurnal Analisa, 21 (Desember 2014), hlm. 255

diatas, mencetak alumni yang berkualitas dan berdaya saing, serta dilindungi oleh masyarakat.

Menurut Ach. Toyyibul Irsyad selaku penanggung jawab pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren akan berjalan baik jika tetap menjalankan ke khasan pondok pesantren, menerapkan kegiatan pondok dengan tujuan sesuai dengan visi misi, dan pengabdian kepada masyarakat.²⁰

Adapun upaya pondok pesantren dalam melestarikan nilai-nilai pesantren melalui penerapan manajemen kurikulum pesantren diabtaranya sebagai berikut:

- a. Santri melaksanakan nilai keiklasan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar.

Keiklasan berarti bersih dari pamrih serta tulus murni. Bekerja dengan penuh keikhlasan artinya bahwa bekerja bukan untuk orang-orang atau kelompok tertentu, akan tetapi beramal, bekerja, dan melangkah hanya berharap ridha dari Allah SWT. Ikhlas sangat erat hubungannya dengan tauhid murni, akidah yang benar, dan tujuan yang jelas. Nilai ini menciptakan suasana kehidupan pesantren yang harmonis, antara kiai yang disegani dan santri yang taat, cinta, dan hormat. Artinya, bahwa kiai ikhlas dalam mendidik dan santri ikhlas dididik dan mendidik diri sendiri. Jiwa ini menjadikan santri untuk senantiasa berjuang di jalan Allah di mana pun dan kapan pun.²¹

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam dalam penerapan nilai keiklasan oleh santri dengan dilakukan dengan cara mengajar dan mengajar. Santri yang

²⁰ Ach. Toyyibul Irsyad, Wawancara langsung, (Tanggal, 24 April 2020)

²¹ Alhamuddin, "Hidden Curriculum : Polarisasi Pesantren dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu dan sosial", "Jurnal Al-Murabbi, 5 (Juli 2018), hlm. 58-60

tingkatannya lebih tinggi akan mengajar santri yang tingkatannya lebih rendah. Dari hal ini santri diajarkan keiklasan memberi ilmu dengan ikhlas tanpa pamrih.

- b. Santri melaksanakan nilai kesederhanaan dengan pola hidup sederhana dari segi pakaian dan makanan.

Nilai yang di tanamkan kepada santri selanjutnya ialah jiwa kesederhanaan. Sederhana bukan berarti pasif atau menerima apa adanya, tidak juga berarti miskin atau melarat. Sebaliknya dalam jiwa kesederhanaan terdapat nilai-nilai kekuatan, ketabahan, kesanggupan, serta penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Nilai kesederhanaan ditanamkan kepada para santri melalui cara hidup mereka sehari-hari. Dalam hal makan, tempat tinggal, dan pakaian, para santri dianjurkan untuk tidak berlebihan.²²

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam dalam penerapan nilai kesederhanaan dengan mengupayakan makan makanan yang sehat meski tidak mewah dan berpakaian sederhana sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.

- c. Santri melakukan nilai kemandirian dengan melakukan wirausaha.

Berdikari atau kemandirian, merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santri agar mampu hidup mandiri dan tidak menggantungkan kepada orang lain.²³

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam dalam penerapan nilai kemandirian dengan cara mengajarkan santri berwirausaha. Dengan melibatkan guru atau ustadzah yang mahir dalam dunia usaha seperti berjualan makanan yang hasilnya akan diambil sendiri oleh santri tersebut. Nilai ini ditanamkan agar santri setelah

²² Ibid

²³ ibid

lulus dari pondok pesantren ini akan menjadi insan yang mandiri dari segi ekonomi maupun lainnya.

- d. Santri melakukan nilai ukhuwah islamiyah dengan mengabdikan dan membantu masyarakat sekitar.

Kehidupan di pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab. Sehingga rasa suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan dan keagamaan. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan mereka, walaupun mereka mempunyai perbedaan aliran politik, status sosial, dan lain sebagainya.²⁴

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam dalam penerapan nilai ukhuwah islamiyah, penerapan dalam hal ini dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga persaudaraan para santri tetap terjaga.

- e. Santri melaksanakan nilai ketaatan dengan melaksanakan semua peraturan dan

kepatuhan atau ketaatan, merupakan satu aspek cerminan dari rasa hormat santri kepada kiai. Perilaku kepatuhan atau ketaatan ini ditandai dengan oleh tingkah laku asketis, yaitu perilaku yang mementingkan kehidupan akhirat, dan mereka memusatkan perhatiannya pada doktrin Islam, khususnya penafsiran moral dan sosialnya, hal ini diajarkan oleh sosok kiai.²⁵

Di Pondok Pesantren Tanwirul Islam dalam penerapan nilai ketaatan dan keistiqomahan dengan bentuk pelaksanaannya adalah melaksanakan sholat wajib 5 waktu dengan berjema'ah dan melaksanakan sholat sunnah dhuha dan sholat sunnah

²⁴ Ibid

²⁵ Murdial Kamal, "*Perbandingan Tingkat Kepatuhan Santri terhadap Kiai Antara Santri Modern dan Santri Pondok Pesantren Salaf*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005), hal.25-26

tahajjud dengan istiqomah penanaman ini kami lakukan agar santri kami selalu istiqomah, taat kepada perintah Allah dan mengutamakan ibadah.